









memaafkan, serta tidak membenci orang yang telah melakukan kejahatan padanya.

Ciri-ciri yang kedua adalah berada pada usia remaja. Alasan peneliti menentukan populasi remaja karena masa remaja merupakan masa di mana seseorang sering mengalami konflik. Menurut Hall dalam Santrock (2003), masa remaja adalah masa topan dan badai (*storm and stress*), karena pada masa ini remaja berada pada tahap kebebasan menentukan nasib sendiri. Pikiran, perasaan dan tindakan pada remaja berisi tentang kesombongan atau kerendahhatian, kebaikan atau godaan keburukan, serta kegembiraan atau kesedihan.

Dan Ciri-ciri yang ketiga adalah jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Utami menyatakan bahwa laki-laki lebih mudah memaafkan dibandingkan perempuan. Laki-laki lebih baik dalam mengendalikan diri dan menggunakan logika atau pikiran yang diyakini (Arif, 2013). Namun penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indra Lestari dan Ivan Muhammad Agung (2016) memperoleh hasil bahwa empati perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan empati pada laki-laki dan pemaafan pun lebih tinggi pada perempuan dibandingkan pada laki-laki. hal ini membuktikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama dalam melakukan *forgiveness*.

Peneliti mengambil populasi mahasiswa santri di pondok pesantren Al-Jihad yaitu jumlah keseluruhan mencapai 327 mahasiswa.









*Perspektif Taking* (PT) dan *Fantasy* (FS), dan komponen afektif meliputi *Empathic Concern* (EC) dan *Personal Distress* (PD) seperti berikut :

- a. *Perspective taking* (pengambilan perspektif) merupakan perilaku individu untuk mengambil alih secara spontan sudut pandang orang lain. Aspek ini akan mengukur sejauh mana individu memandang kejadian sehari-hari dari perspektif orang lain.
- b. *Fantasy* merupakan perilaku untuk mengubah pola diri secara imajinatif ke dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dari karakter-karakter khayalan pada buku, film dan permainan. Aspek ini melihat perilaku individu menempatkan diri dan hanyut dalam perasaan dan tindakan orang lain.
- c. *Empathic concern* (Perhatian empatik). Sears (1985) mengungkapkan *empathic concern* merupakan perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagai pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.
- d. *Personal distress* (distress pribadi) yang didefinisikan oleh Sears, (1985) sebagai pengendalian reaksi pribadi terhadap penderitaan orang lain, yang meliputi perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, dan tidak berdaya (lebih terfokus pada diri sendiri).





Tabel 5

Sebaran aitem valid dan gugur skala *Forgiveness*

No aitem	Nilai koreksi aitem	keterangan	No aitem	Nilai koreksi aitem	keterangan
1	0,466	Valid	16	0,402	Valid
2	0,234	Gugur	17	0,240	Gugur
3	0,388	Valid	18	0,618	Valid
4	0,502	Valid	19	0,251	Gugur
5	0,415	Valid	20	0,253	Gugur
6	0,695	Valid	21	0,226	Gugur
7	0,379	Valid	22	0,507	Valid
8	0,386	Valid	23	0,545	Valid
9	0,390	Valid	24	0,565	Valid
10	0,455	Valid	25	0,410	Valid
11	0,673	Valid	26	0,658	Valid
12	-0,016	Gugur	27	0,640	Valid
13	0,116	Gugur	28	0,523	Valid
14	0,713	Valid	29	0,730	Valid
15	0,410	Valid	30	0,713	Valid

Berdasarkan uji coba skala *Forgiveness* dari 30 aitem terdapat 23 aitem yang memiliki daya diskriminasi aitem lebih 0,3 yaitu aitem nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.

Tabel 6

Distribusi aitem skala *Forgiveness* setelah dilakukan *try out*

Aspek	indikator	Jenis Aitem		JML
		F	UF	
<i>Avoidance Motivation</i>	Membuang keinginan untuk menjaga jarak	1,11	6,16	4
	Menghilangkan keinginan untuk menghindar	7	26,29	3
<i>Revenge Motivation</i>	Membuang keinginan untuk membalas dendam	3,22	8,18,23,30	6
<i>Benevolence Motivation</i>	Menumbuhkan niat baik	9,24,27	4,14	5
	Keinginan untuk berdamai	5,15,28	10,25	5
	<b>total</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>23</b>

#### b. Uji Validitas Try Out Skala *Humility*

Skala *Humility* merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada teori yang dikemukakan Elliot, dimana skala *Humility* ini belum pernah diujikan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti melakukan uji coba skala ini terlebih dahulu sehingga terdapat butir-butir yang terseleksi agar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data yang akan mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dan benar-benar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data untuk penelitian selanjutnya. *Try out* skala dilakukan pada tanggal 20-21 Juli 2017 di pondok pesantren mahasiswa sekitar kampus UIN Sunan Ampel Surabaya diantaranya An-Nur sebanyak 17



Tabel 8

Distribusi aitem skala *Humility* setelah dilakukan *try out*

Aspek	Indikator	Jenis Aitem		JML
		F	UF	
<i>Openness</i>	Membuka diri pada hal positif	25,28	7	3
<i>Self-forgetfulness</i>	Merasa memiliki kekurangan pada diri	8,20,29,30	26	5
<i>Modest self-assessment</i>	Menilai diri sendiri sederhana	15	-	1
<i>Focus on others</i>	Tidak sombong dan berbesar diri memperhatikan orang lain	10,22	-	2
	Menghargai orang lain	17	23	2
		12,24,27	-	3
	<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>3</b>	<b>16</b>

### c. Uji Validitas Try Out Skala Empati

Skala Empati merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada teori yang dikemukakan Davis, dimana skala Empati ini belum pernah diujikan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti melakukan uji coba skala ini terlebih dahulu sehingga terdapat butir-butir yang terseleksi agar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data yang akan mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dan benar-benar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data untuk penelitian selanjutnya. *Try out* skala dilakukan pada tanggal 20-21 Juli 2017 di pondok pesantren mahasiswa sekitar kampus UIN Sunan Ampel Surabaya diantaranya An-Nur sebanyak 17



Tabel 10

Distribusi aitem skala Empati setelah dilakukan *try out*

Aspek	indikator	Jenis Aitem		JML
		F	UF	
<i>Perspective Taking</i>	Mampu memahami dari sudut pandang orang lain	29	-	1
	Bersedia mempertimbangkan pandangan orang lain	23,30	-	2
<i>Fantasy</i>	Mampu hanyut dalam perasaan orang lain.	19	11	2
	Mampu membayangkan diri berada di posisi orang lain.	12,32	4	3
<i>Emphatic Concern</i>	Mampu merasakan penderitaan orang lain	5	-	1
	Tergerak untuk membantu orang lain	14,26,33	-	3
<i>Personal Distress</i>	Merasa tidak berdaya	-	15	1
	Merasa takut, khawatir, dan cemas terhadap sesuatu	16	-	1
	<b>total</b>	<b>11</b>	<b>3</b>	<b>14</b>

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan adalah indeks-indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan atau uji reliabilitas harus dilakukan pada pertanyaan yang telah dimiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas, maka tidak perlu diteruskan (Noor, 2011).



## E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah regresi linier berganda. Analisis regresi berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan linier yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel terikat yakni *forgiveness* (Muhid, A., 2012).

Tahap analisis pertama dengan melihat signifikansi hubungan antara tiga variabel. Uji korelasi dilakukan antara variabel *humility* dengan *forgiveness* dan antara variabel empati dengan *forgiveness*. Kemudian analisis kedua melihat bagaimana hubungan antara *humility* dan Empati secara bersama-sama dengan *forgiveness*. Analisis data dilakukan dengan pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Product & Service Solution*)